



**OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE BERCERITA
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
ANAK USIA DINI**



OLEH

PRAMADITA YOLLA

NIM. 11619203274

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2020 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE BERCERITA
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
ANAK USIA DINI**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

PRAMADITA YOLLA

NIM. 11619203274

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1442 H/2020 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini*”, yang ditulis oleh Pramadita Yolla NIM 11619203274 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Muharram 1442 H.
09 Desember 2020 M.

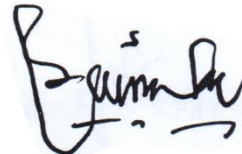
Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
NIP. 19730514 200112 2 002

Pembimbing



Dr. Hj. Eniwati Khaidir, M. Ag.
NIP. 196010281989032001

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Pramadita Yolla NIM. 11619203274 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Jumat 11 Desember 2020 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pekanbaru, 26 Rabiul Awal 1442 H.
11 Desember 2020 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II



Dr. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

Penguji III



Hj. Dewi Sri Suryanti, M.S.I.


Penguji IV



Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I, M.A.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. M. Mansur Syarifuddin, S.Ag., M.Ag.
1974074 199803 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbi'l'amin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari alam yang gelap akan ilmu kepada alam yang terang menerang akan ilmu seperti saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda Nandi Basri dan Ibunda Yesmiwati yang dengan tulus dan tiada henti memberikan doa dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag., selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr .H. Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Drs. H. Promadi, MA., Ph.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd. I, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Dr. Hj. Zalyana. M. Ag., dosen penasehat akademik (PA) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Dr .Hj. Eniwati Khaidir, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dan selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

7. Para sahabat-sahabat ku Tami, Hartinah, Alpi, Agustina, Siti, Nindi, Rahma, terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sukses selalu.

kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

Pekanbaru, Januari 2021
Penulis.

PRAMADITA YOLLA
NIM. 11619203274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar (manusia) dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak
diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Sujud syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ku dengan segala kekurangannya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekelilingku. Yang selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsiku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk kedua orang tuaku dan adikku.

Aku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayah, ibu dan adikku semoga senang dan bangga mempunyai anak seperti ku, Ke dua orang tua ku tercinta yang telah merawatku dari kecil sampai dewasa sekarang, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat bantuan dan dukungan baik secara moril maupun secara materil serta kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Ayah.. ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu, demi hidupku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu ayah, ibu, yang masih saja menyusahkanmu sampai sekarang. Dalam silah dilima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tangaku menadah, ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah Engkau tempatkan aku diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku, mengarahkanku dengan baik.

Ya Allah berikanlah balasan setimpal Surga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api nerakamu.

Untuk Ayah, ibu... Terimakasih...

Adikku Terceinta...

Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk nasihat dan semangatnya adikku, semoga awal dari kesuksesan ku ini dapat membanggakan kalian semua.

Sahabat dan seluruh teman di kampus yang saya cinta dan saya sayangi.

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah ku akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support yang luar biasanya.

sampai bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terima kasih untuk memori yang indah kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki dan solidaritas yang luar biasa.

Semoga kita semua sukses bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Pramadita Yolla, (2020): Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah optimalisasi penggunaan metode bercerita dalam pembentuka kepribadian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Sumber data pada penelitian kepustakaan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada penelitian ini menggunakan sumber sekunder, yang berarti peneliti berhadapan langsung dengan literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumenter. Teknik analisis yang digunakan yaitu deduktif, metode deskriptif dan analisis dokumen. Hasil penelitian yaitu anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang di lihat dan di dengarnya. Metode bercerita dapat di arahkan pada nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Optimalisasi penggunaan metode bercerita dalam pembentukan kepribadian anak usia dini dapat di lihat dari cerita putri sejati dan kacang polong dapat di contoh dalam disiplin, jujur, tanggung jawab, berakhlak mulia, budi pekerti, dan lain-lain. Di lihat dari cerita putri sejati dan kacang polong dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk pembentukan kepribadian anak usia dini, karena di dalam cerita putri sejati dan kacang polong putri sejati memiliki sifat kejujuran yang membawa rasa bahagia dan rezeki yang tak terduga, sehingga dapat menjadi suatu contoh dalam pembentukan kepribadian anak usia dini tentang pentingnya suatu kejujuran.

Kata kunci: *Metode Bercerita, Kepribadian Anak Usia Dini.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Pramadita Yolla, (2020): Optimizing the Use of Storytelling Methods in the Formation of Early Childhood Personality.

The purpose of this study was to determine whether the optimization of the use of storytelling methods in early childhood personality formation. This research uses library research (library research). Library research is research conducted in libraries where the object of research is usually explored through a variety of library information (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, and documents). Sources of data in library research are primary and secondary sources. In this study, using secondary sources, which means that the researcher is dealing directly with literature, articles, journals, and sites on the internet regarding the research being carried out. The data collection technique is a documentary technique. The analysis technique used is deductive, descriptive method and document analysis. The result of this research is that early childhood is a period of growth and development that will determine future development. It has its own world and characteristics that are far different from that of adults. Children are always active, enthusiastic, and want to know what they see and hear. The storytelling method can be directed at values, attitudes, and behaviors that exude noble morals or noble character. Optimizing the use of storytelling methods in the formation of early childhood personalities can be seen from the stories of real girls and peas can be exemplified in discipline, honesty, responsibility, noble character, character, and others. Seen from the story of real princesses and peas can be used as a method for the formation of early childhood personalities, because in the story of real princesses and real princesses have honesty traits that bring a sense of happiness and unexpected fortune, so that examples in the formation of early childhood personality about the importance of an honesty.

Keywords: Storytelling Method, Early Childhood Personality.

ملخص

براماديتا يولا ، (2020): تحسين استخدام أساليب سرد القصص في تكوين شخصية الطفولة المبكرة.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان الاستخدام الأمثل لأساليب سرد القصص في تكوين شخصية الطفولة المبكرة. تستخدم هذه الدراسة البحث المكتبي (البحث في المكتبات). البحث في المكتبات هو بحث يتم إجراؤه في المكتبات حيث يتم عادة استكشاف موضوع البحث من خلال مجموعة متنوعة من المعلومات المكتبية (الكتب والموسوعات والمجلات العلمية والصحف والمجلات والوثائق). مصادر البيانات في أبحاث المكتبات هي مصادر أولية وثانوية. في هذه الدراسة ، باستخدام المصادر الثانوية ، مما يعني أن الباحث يتعامل بشكل مباشر مع المؤلفات والمقالات والمجلات والمواقع على الإنترنت فيما يتعلق بالبحث الجاري. تقنية جمع البيانات هي تقنية وثائقية. تقنية التحليل المستخدمة هي الطريقة الاستنتاجية والوصفية وتحليل الوثائق. نتيجة هذا البحث أن الطفولة المبكرة هي فترة نمو وتطور ستحدد التطور المستقبلي. لها عالمها الخاص وخصائصها التي تختلف كثيرًا عن عالم البالغين. الأطفال دائمًا نشيطون ومتحمسون ويريدون معرفة ما يرونه ويسمعونه. يمكن توجيه طريقة سرد القصص إلى القيم والمواقف والسلوكيات التي تنضح بالأخلاق النبيلة أو الشخصية النبيلة. يمكن رؤية تحسين استخدام أساليب سرد القصص في تكوين شخصيات الطفولة المبكرة من قصص الفتيات الحقيقيات ، ويمكن تمثيل البازلاء في الانضباط والصدق والمسؤولية والشخصية النبيلة والشخصية وغيرها. من خلال قصة الأميرات الحقيقيات ، يمكن استخدام البازلاء كوسيلة لتكوين شخصيات الطفولة المبكرة ، لأهميتها الحقيقية للأميرات الحقيقيات والأميرات الحقيقيات يتمتعن بصفات الصدق التي تجلب إحساسًا بالصدق ، يمكن أن يصبحوا أمثلة في تكوين شخصية الطفولة المبكرة حول أهمية الصدق.



الكلمات المفتاحية: طريقة سرد القصص ، شخصية الطفولة المبكرة.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan memilih judul	7
C. Penegasan istilah	7
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan dan manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoritis	11
1. Keterampilan Metode Bercerita Anak	11
a. Pengertian bercerita.....	11
b. Tujuan Bercerita.....	16
c. Fungsi Bercerita	17
d. Manfaat Bercerita Untuk Anak	17
e. Manfaat Metode Bercerita.....	18
2. Kepribadian Anak Usia Dini	21
a. Pengertian Kepribadian.....	21
b. Menenal Kepribadian Anak Usia Dini	22
c. Permainan Yang Membentuk Kepribadian Anak	25
d. Manfaat Mengetahui Kepribadian.....	26
e. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kepribadian.....	27
f. Pendidikan Keluarga Sebagai Peletak Dasar Pembentukan Kepribadian Anak.....	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	31
B. Kerangka Berpikir	32
C. Penelitian Relevan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Bercerita.....	42
B. Kepribadian Anak Usia Dini	46
C. Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini	50

BAB V PENUTUP

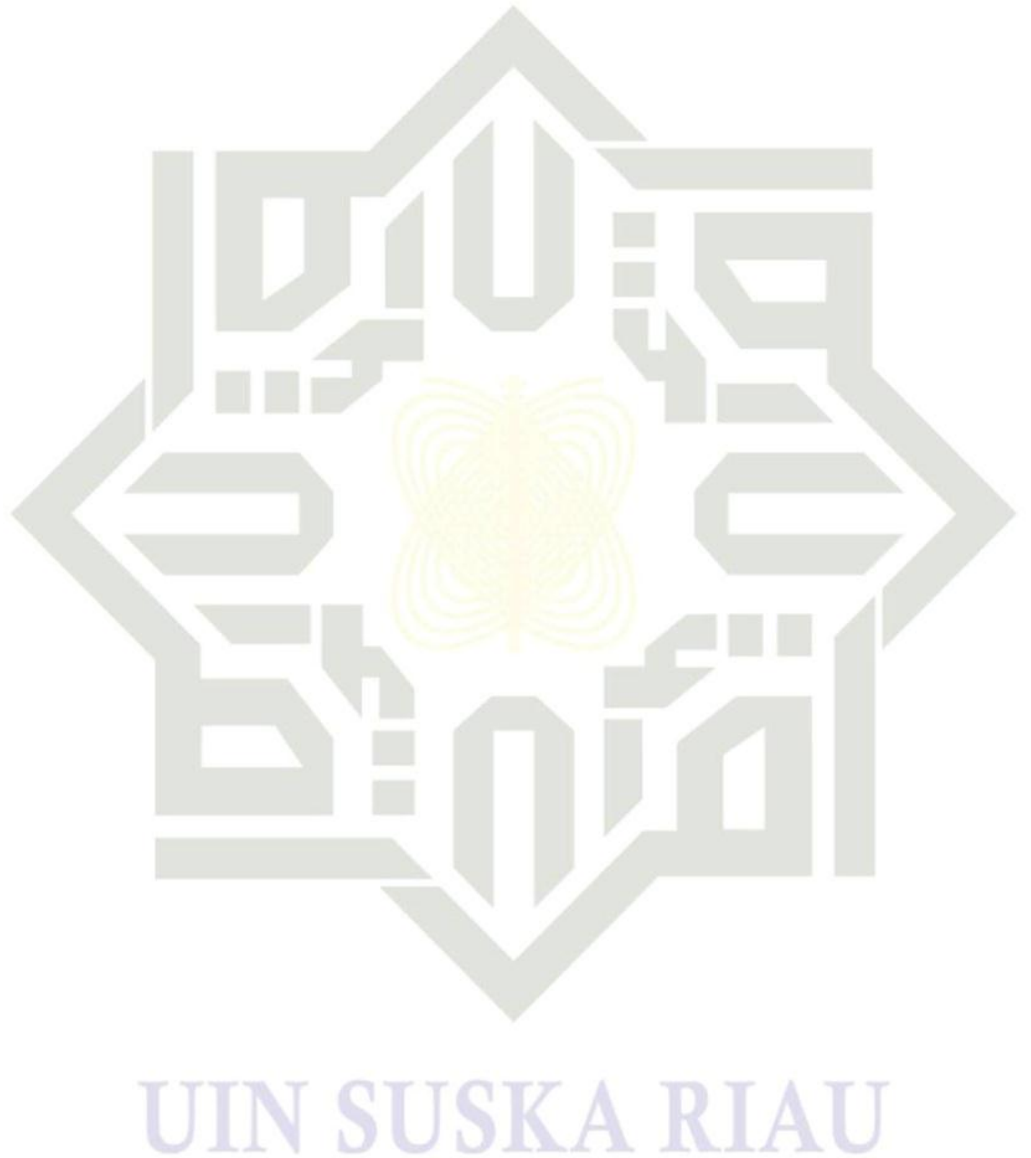
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
------------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa ‘Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut’.¹

Undang-undang tersebut menyiarkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa nol sampai dengan enam tahun. Undang-undang Susdiknas, 2003 menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang nol sampai dengan enam tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai dengan enam tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Peran orang tua

¹ Undang-Undang Dasar 1945. *Amandemen*. (Jakarta: Sandra Jaya Jakarta 2003) hal.24

dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggulan, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua dan pendidik.²

Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat orang tuanya. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anaknya, misalnya mengajak anak untuk berdo'a, takkala sudah waktunya shalat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera menunaikan shalat, ajari shalat berjamaah dan membaca surat-surat pendek al-Qur'an dan hadits-hadits pendek. Melibatkan anak menolong orang lain, anak usia dini diajak untuk bekerjasama ke tempat orang yang membutuhkan pertolongan. Anak disuruh menyerahkan sendiri bantuan kepada yang membutuhkan dengan demikian anak akan memiliki jiwa sosial.³

Anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan enam tahun. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

² Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017) hal. 2

³ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

⁴ *Ibid*, Ahmad Susanto, hal. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini berkembang pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD.⁵

Perkembangan manusia menjadi bagian dari kajian Islam. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasul yang menginformasikan tentang perkembangan manusia dalam kehidupannya. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an menginformasikan tentang perkembangan fisik, kemampuan berpikir, kemampuan emosi, kemampuan sosial, kemampuan moral atau akhlak, dan kemampuan agama pada manusia.⁶

Allah berfirman dalam QS. *ar-Rūm* [30] ayat 54 sebagai berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya: Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui Maha-kuasa. (QS. Ar-Rūm [30]: 54)⁷

Menurut Hurlock, perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan sosial. Arthur mengidentifikasinya ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan

⁵ Maimunah Hasan. *PAUD*, (Jakarta: Diva Press, 2009) hal. 15

⁶ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedika, 2009), hal. 410.

emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.⁸

Taman kanak-kanak, Raudathul Athfal, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi. Hal ini sebagai bukti meningkatnya kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orangtua dan guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. anak usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini masa yang kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan

⁸ Anita Yus, *Penilaian Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 21.

⁹ Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Format Paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Pengembangan kepribadian penting sekali dilakukan ketika anak dalam masa-masa usia dini. Awal perkembangan kepribadian berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian dan terus mempengaruhi perilaku dikemudian hari. Lingkungan dimana anak hidup sangat penting untuk memberikan pertumbuhan. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi ke pada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak.¹¹

Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang kehidupan, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Banyak para ahli yang menilai bahwa periode nol sampai enam tahun akan menentukan perkembangan selanjutnya.¹²

¹⁰ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) hal. 2

¹¹ Dra. Lilis Madyawati, M.SI, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) hal. 162

¹² Nova Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hal. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milih mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.¹³

Adapun kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dengan memperhatikan permasalahan yang terjadi pada pengembangan kepribadian anak usia dini maka peneliti melaksanakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan judul. **“OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE BERCEKITA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI”**

¹³ *Ibid*, Fadillah Muhammad, hal. 162

¹⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal. 170

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah metode bercerita, kepribadian dan anak usia dini.

1. Metode Bercerita

Bercerita adalah metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik usia dini. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, Rita Kurnia, hal. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepribadian

Menurut Abi Syamsudin mengartikan kepribadian sebagai kualitas prilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Isjon (2007:57) dalam salah satu tulisannya menyebutkan kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur fisik (jasmani) dan psikis (rohani). Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukannya secara sadar.¹⁶

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu poses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Anak juga memiliki rasa ingin tahu, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.¹⁷

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 57

¹⁷ Sofia Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005) hal.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Masih rendahnya kepribadian anak usia dini.
- b. Bagaimana mengoptimalkan metode bercerita bagi anak usia dini.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penulis memberikan batasan yaitu:

- a. Apa metode bercerita pada anak usia dini.
- b. Bagaimana mengoptimalkan pembentukan kepribadian anak usia dini dalam metode bercerita.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode bercerita dapat mengoptimalkan pembentukan kepribadian Anak Usia Dini?”

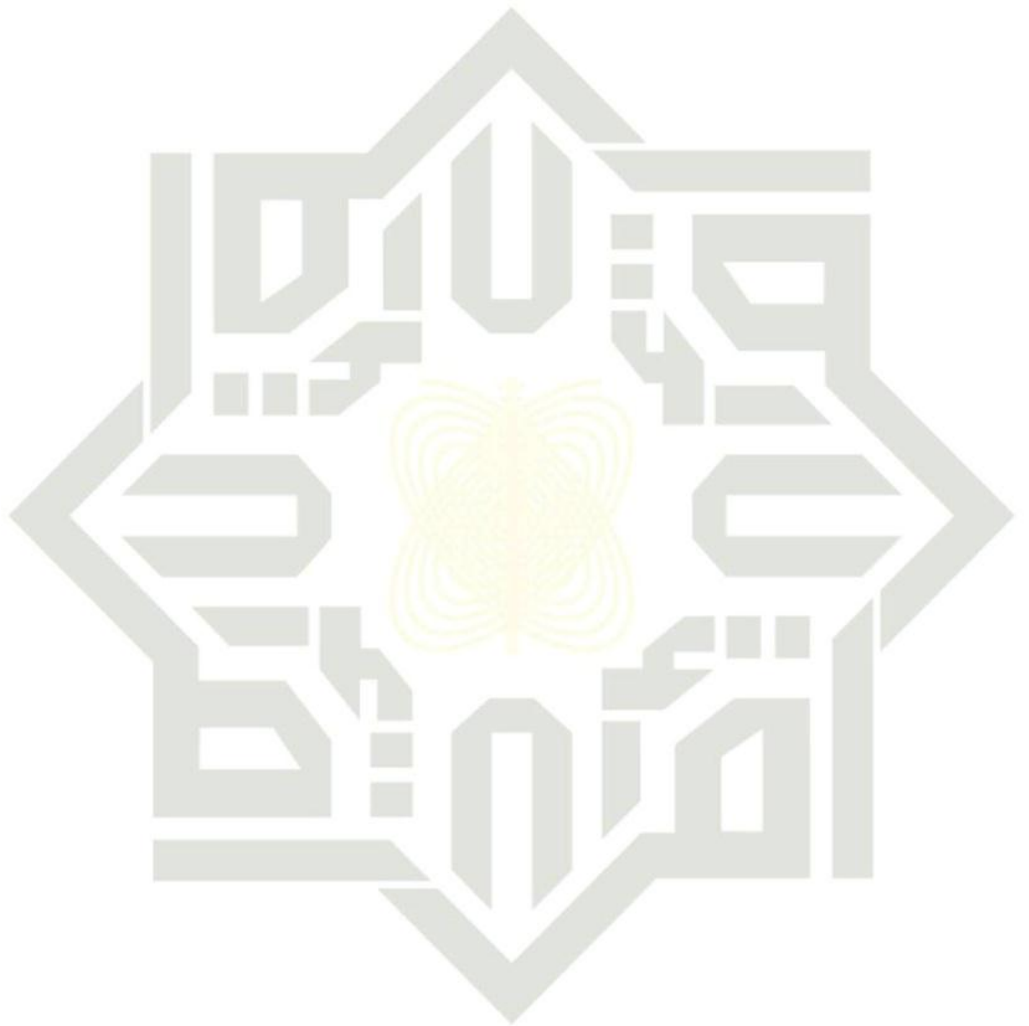
Tujuan Penelitian dan Kegunaan**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu, untuk mengetahui apakah metode bercerita dapat mengoptimalkan pembentukan kepribadian anak usia dini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar perkembangan bercerita anak usia dini dapat berkembang dengan baik.
- b. Agar guru dapat lebih baik dalam penggunaan metode bercerita.

- c. Agar anak usia dini yang berada disekolah tersebut dapat bercerita dengan baik dan benar.
- d. Agar peneliti mengetahui bagaimana kinerja guru dalam menggunakan metode bercerita ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Metode Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk situasi informasi yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna yang menjadi jelas. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan diungkapkan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh.

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai satu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktifitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁸

Tujuan bercerita yang berisi informasi dihubungkan dengan isi cerita untuk meningkatkan pemahaman dan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan atau tanpa

¹⁸ Fadillah Muhammad *Op. Cit.*, hal. 161

alat cerita yang disampaikan dapat berbentuk pesan, informasi, atau sebagai dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk kegiatan pendidikan anak usia dini bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik.¹⁹

Anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi disekelilingnya, dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya. Hal itu biasanya terjadi pada akhir usia tiga tahun. Pada usia ini anak mampu mendengarkan dengan baik dan cermat cerita pendek yang sesuai untuknya, yang diceritakan kepadanya.

Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasai, bahasa, dan gaya bahasa, unsur-unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak. Oleh karena itu, penetapan pelajaran bercerita pada masa awal sekolah dasar adalah bagian terpenting dari pendidikan.²⁰

Menurut kamus Bahasa Indonesia cerita merupakan tuntunan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa), kejadian dan sebagainya atau karangan perbuatan, pengalaman yang dipertunjukkan dalam gambar hidup, sandiwara, wayang dan sebagainya. Berdasarkan hal

¹⁹ Rita Kurnia, *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Cendekian Insani, 2009) hal.129

²⁰ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 3-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatas, metode bercerita adalah cara menuturkan atau menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan, DJ Kartasmita (1997. 11).²¹

Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Metode cerita diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 111:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitap) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman*” (QS. Yusuf (12): 111).

Cerita atau yang disebut dalam Islam dengan istilah *qashash* (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Quraish Shihab dalam tafsirannya menjelaskan bahwa kisah adalah menyampaikan peristiwa faktual atau imajinasi sesuai dengan kronologis kejadiannya.

²¹ Werkanis, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta : Sutra Benta Perkasa, 2005) hal. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, metode bercerita merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan-pesan materi kepada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Cerita dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran dan ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi pada tahap anak usia dini, bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian materi yang amat disukai.²²

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 3 :

حُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: *“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.”* (Q.S. Yusuf [12] : 3).²³

Disebutkan bahwa, sebab turunya (asbabun nuzul) ayat ini adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, ia berkata: “mereka (para sahabat) berkata kepada Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah, kamu mohon engkau bercerita kepada kami!’ Maka, turunlah ayat:

²² Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 179-180

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) hal.

{ الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ }²⁴

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik.”²⁴

Metode bercerita merupakan metode yang tepat untuk anak karena anak sangat menyukai dan mendengarkan cerita. Dengan cerita anak seolah-olah ikut merasakan kejadian dalam cerita tersebut. Terutama dalam cerita yang menarik perhatian anak, biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita Si Kancil ataupun yang selanjutnya. Oleh karenanya, sebagai seorang pendidik anak usia dini perlu kiranya sesekali menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dan dengan cerita anak akan lebih merasa senang saat pembelajaran. Tetapi, guru harus memilih cerita yang menarik dan terdapat unsur pengetahuan didalam cerita anak akan lebih mudah mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.

Metode bercerita sangat bermanfaat sekali guna memberikan sarana atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Metode kisah juga mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan. Dengan

²⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul ghofar, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2008) hal. 399

²⁵ Muhammad Fadillah, *Desaian Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014) hal. 172-173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan cerita hal ini diharapkan peserta didik mempraktekkannya dan sehingga dapat membina akhlak. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, bisa juga melalui profil atau sikap dan tingkah laku pendidik yang baik diharapkan peserta didik menirunya, tanpa pendidik memberikan contoh pembinaan akhlak, akan sulit sekali dicapai.

b. Tujuan Bercerita

Tujuan utama dari berbicara atau bercerita adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif maka sang pembicara akan memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengepresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarnya, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.

Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dipetik dari pembahasan isi cerita yang disampaikan. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuhkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁶ Suprapti, *Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini*, jurnal, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hal. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Bercerita

Fungsi bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membentuk perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengepresikannya melalui menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.

Fungsi cerita bagi anak dapat mengembangkan kosa kata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil didepan umum, menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan, dan mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreatifitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan.²⁷

d. Manfaat Bercerita Untuk Anak

Cerita sangat bermanfaat bagi pengembangan anak.berikut ini dapat disimak beberapa pandangan mengenai manfaat cerita.

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. cerita sangat efektif membentuk pribadi dan moral anak. melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat.

²⁷ Nur Handayani, *Metode Bercerita dengan Media Boneka untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini*, jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.
3. Memacu kemampuan verbal anak. cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak. cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara.
4. Membangun kontak batin, antara anak dengan dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
5. Media menyampaikan pesan terhad ap anak.
6. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
7. Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
8. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
9. Memperkaya pengalaman batin.
10. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
11. Dapat membentuk karakter anak.²⁸

e. Manfaat metode bercerita

Cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar member manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam

²⁸ *Opcit*, Muhammad Fadillah, hal. 174

berbagai aspek. Oleh karena itu bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri.

Pengaruh cerita terhadap kecerdasan bahasa anak diakui oleh Leonhardt 1997. Menurutnya cerita memancing rasa kebahasaan anak-anak yang menulis dan memahami gagasan rumit secara lebih baik. Ini berarti selain memacu kemampuan berbicara, menyimak cerita juga merangsang minat menulis anak.

Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik, sekaligus merangsang perkembangan komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna yang diajarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah di pahami, bagaimana konteks dan konteks berfungsi dalam makna. Memacu kecerdasan linguistic merupakan kegiatan yang sangat penting. Pernyataan ini didukung oleh pendapat sejumlah ahli, bahwa diantara komponen kecerdasan yang lain, kecerdasan linguisticlah yang mungkin merupakan kecerdasan yang paling universal.

Metode bercerita dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar pada anak guna menambah pengetahuan anak melalui cerita yang diperdengarkan. Metode bercerita juga dapat membantu mengembangkan beberapa keterampilan yang dimiliki anak hal ini sesuai dengan pendapat Bachri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang tata cara berdialog dan bernarasi dan teransang untuk menirukannya. Kemampuan pragmatik stimulasi Karena dalam cerita ada negosiasi, pola tidak-tutur yang baik seperti menyuruh, melarang, berjanji, mematuhi larangan dan memuji. Memacu kemampuan bercerita anak merupakan sesuatu yang penting, karena beberapa alasan, yaitu pertama anak memiliki kosa kata cenderung berhasil dalam meraih prestasi akademik. Kedua, anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain.

Hal ini penting karena pada hakikatnya anak senang menjadi pusat perhatian dari orang lain. Ketiga, anak yang pandai berbicara mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya dari pada anak yang tidak dapat berbicara. Keempat, anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif, terutama setelah mendengar komentar orang tentang dirinya.²⁹

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar dipendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh meliputi:

- a. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.

²⁹*Opcit*, Dr.Rita Kurnia, M.Pd.,hal 133-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- d. Memberi pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.³⁰

2. Kepribadian Anak Usia Dini**a. Pengertian Kepribadian**

Menurut Gordon Allport (1951), seorang psikologi Jerman yang merupakan pakar kepribadian, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kepribadian anak masih luwes, mudah dibentuk sangat fleksibel, dan belum mengalami peristiwa traumatik. Di samping itu, anak usia dini masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga mungkin melakukan perubahan-perubahan radikal untuk memperbaiki kepribadiannya.³¹

Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang dijaga kepribadiannya akan tumbuh dan berkembang secara alamiah menuju tahap-tahap perkembangan kepribadian yang lebih baik. Semua ini dilakukan oleh anak yang bersangkutan tanpa beban dan tekanan mental

³⁰ Ibid Dra. Lilis Madyawati, M.Si. hal 162

³¹ Dra. Hj. Inge Hutagalung, M. Si, *Perkembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Prilaku Positif*, (Indonesia: PT Indeks, 2009) hal. 2

dari pihak mana pun, sehingga nuansa kebebasan yang diperolehnya semakin mempercepat pertumbuhan dan perkembangannya.

Kepribadian anak tersebut akan terus tumbuh dan berkembang secara alamiah selama kepribadiannya dijaga dari pengalaman-pengalaman negatif yang dapat menodai pikiran dan mentalnya. Dalam kondisi yang masih tetap original tersebut, ilmu psikologi tersebut, ilmu psikologi akan semakin mengokohkan kepribadian anak untuk terus tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Menurut Nana Syaodih S, 2005 : 134 yakni kepribadian pengaruh seseorang kepada orang lain. Kepribadian juga diartikan sebagai ‘*a social stimulus value*,’ atau dimaknai sebagai cara orang lain bereaksi, itu lah kepribadian seseorang terutama anak-anak. Sementara itu Abin Syamsudin (2007 : 13) mengartikan kepribadian sebagai kualitas perilaku anak-anak atau individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.³²

b. Mengenal kepribadian anak usia dini

Dalam dunia psikologi dikenal empat tipe kepribadian, yaitu kholeris, sanguinis, phlegmatis, dan melankolis. Empat tipe kepribadian ini terlalu sederhana untuk melukis kepribadian anak secara keseluruhan. Walaupun demikian, untuk mempermudah pemahaman, tidak ada salahnya teori yang sudah ada lama teruji kebenarannya ini digunakan untuk mengenali tipe-tipe kepribadian anak. Berikut ini adalah keempat tipe kepribadian tersebut.³³

³²Ibid Heri Gunawan, hal. 57

³³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKIP, 2010) hal. 29-30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kholeris

Anak kholeris dikenal sebagai anak yang keras, tegas, dan sangat menuntut idealitas. Selain mempunyai energy yang besar untuk melakukan hal-hal yang sulit, mereka juga memiliki dorongan dan keyakinan kuat akan kemampuan diri mereka. Mereka juga sangat optimistis menghadapi berbagai hal. Tentu, mereka adalah anak-anak yang pantang menyerah dengan tantangan.

Kepribadian ini mudah dijumpai dimana-mana didalam kelas, misalnya, seorang guru pasti melihat mana yang memiliki kepribadian korelasi dan mana yang tidak. Coba perhatikan ketika anak-anak itu bermain, pasti yang memiliki kepribadian korelasi yang menonjol dan cenderung mengendalikan permainan itu.

Bagi seorang guru, menghadapi kepribadian semacam ini, tentu dibutuhkan pendekatan khusus yang mampu mengarahkan potensi itu menjadi lebih baik. Sebab, kepribadian ini bersifat alamiah. Dan, seorang guru hanya bisa mengarahkan agar potensi itu menjelma menjadi sesuatu yang positif.

2. Sanguinis

Kepribadian sanguinis mengindikasikan keterbukaan, keceriaan, dan mudah menjadi pusat perhatian. Itulah anak-anak dengan kepribadian sanguinis. Kepribadian macam ini selalu ingin menghibur dan membuat anak-anak lain disekelilingnya tertawa ceria. Di tengah pergaulan itu, ia selalu ingin menghibur. Jika seorang guru memahami kepribadian anak didiknya, terutama sanguinis, tentu saja

ia tidak mudah marah atau bahkan memvonis anak tersebut sebagai anak yang usil.

Dengan demikian, guru harus mampu membaca masing-masing kepribadian anak didiknya. Sebab, kepribadian antara anak yang satu dengan lainnya pasti tidak sama. Karena berbeda, tertentu kepribadian itu bermacam-macam. Dan, untuk mengetahui anak yang memiliki kepribadian sanguinis, sebenarnya sangat gampang. Perhatikan saat anak-anak itu berkumpul.

3. Melankolis

Cerdas dan rapi, itulah ciri menonjol dari anak-anak yang memiliki kepribadian Melankolis. Di dalam kelas, ia memiliki kecerdasan yang sangat bagus. Selain memiliki kedisiplinan yang tinggi, tipe melankolis juga menonjol dibidang kerapian.pakaian yang dikenakan selalu tidak asal-asalan alias rapi. Seorang guru harus memahami anak macam ini. Kemudian, dekatilah anak tersebut dengan penuh apresiasi. Arahkan kepada sesuatu yang positif dan sejalur dengan potensi kepribadiannya.

Tipe kepribadian melankolis adalah tipe anak yang sangat serius dan tertutup, tetapi sangat cerdas dan kritis dalam berpikir. Anak melankolis bisa mengerjakan suatu hal dengan jauh lebih tekun dari pada anak berkepribadian lain. Mereka memahami tahap demi tahap. Dan, setiap kali mengerjakan tugas, mereka selalu mengacu pada tahapan tersebut secara sistematis.³⁴

³⁴ *Ibid* Ajeng Yusriana, hal. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Phlegmatis

Anak phlegmatis adalah anak yang sangat menyenangkan untuk dijadikan sahabat. Anak-anak phlegmatis sangat pemalu dan tidak senang dipuji-puji. Atas dasar ini, anak phlegmatis tidak senang dengan konflik dan perubahan secara radikal. Mereka lebih senang memberikan inisiatif yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh rasa ‘sungkan’ atau segan jika dirinya menjadi pusat perhatian, apalagi sampai menjadi pelaku perdebatan.

Seorang guru harus mampu memosisikan diri sebagai fasilitator yang tahu akan kebutuhan anak didiknya. Jika didalam kelas terdapat beberapa orang memiliki tipe semacam ini, perlakukan mereka dengan pendekatan yang berbeda. Tetapi, jika tidak mampu, katakana kepada mereka bahwa meminta bantuan kepada orang lain (orang tua atau saudara) itu boleh-boleh saja. Di situlah pentingnya memahami kepribadian anak-anak yang antara satu dengan yang lainnya tidak sama. Guru harus pandai-pandai membaca masing-masing kepribadian berikut strategi pendekatannya.³⁵

c. Permainan yang membentuk kepribadian anak

Salah satu contoh permainan yang ini ialah perang-perangan. Anak laki-laki misalnya, jadi tentara. Sedangkan anak perempuan jadi perawat. Permainan ini tentu dapat membantu anak-anak dalam membentuk kepribadiannya. Yang laki-laki terbentuk naluri kebapaknya. Sedangkan yang perempuan terbentuk naluri keibuannya.

³⁵ *Ibid* Suyadi, hal. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak-anak pasti menyukai permainan ini. Di samping menumbuhkan jiwa solidaritas, permainan ini juga membantu kedewasaan dalam bersikap atau bertindak. Dengan permainan ini, diharapkan sifat cengeng dan mudah frustrasi akan sirna.³⁶

d. Manfaat mengetahui kepribadian

1. Pendidik (Guru)

Psikologi kepribadian sudah seharusnya dikuasai oleh guru. Kepada guru, pembentukan kepribadian anak-anak sebagian besar ditumpukan. Sebab, sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak-anak dalam kesehariannya berada disekolah, yang berarti juga dibawah bimbingan guru-guru mereka di sekolah. Untuk itu, para calon guru sudah seharusnya mempelajari dengan sungguh-sungguh tentang ilmu psikologi kepribadian ini. Manfaat bagi calon guru mempelajari ilmu psikologi kepribadian, sebagai berikut:

- a. Agar bimbingan, arahan-arahan, atau pelayanan yang diberikan oleh guru selama disekolah dapat diterima dan dilaksanakan oleh anak-anak dengan mudah dan senang hati, guru harus mengenal sifat atau kepribadian dari masing-masing anak (peserta didik) yang ada disekolah.
- b. Dengan mempelajari ilmu psikologi kepribadian, guru setelah mengenal kepribadian para peserta didiknya akan dapat mencegah kemungkinan timbulnya frustrasi bagi anak-anak (peserta didik) didalam proses belajar mengajar disekolah.

³⁶ *Opcit*, Ajeng Yusriana, hal. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Setelah mempelajari dan menguasai ilmu psikologi kepribadian, maka guru akan dapat memperlakukannya, menolong, dan memberikan bimbingan setelah diketahuinya kepribadian para peserta didik (anak-anak) yang belajar disekolah.
- d. Dengan mempelajari ilmu psikologi kepribadian anak menjadikan guru memiliki pengetahuan yang cukup untuk bisa mengetahui kepribadian peserta didiknya disekolah.

2. Orang tua dan keluarga

Dalam suatu keluarga, orangtua yang mengetahui kepribadian anggota-anggota keluarganya, seperti suami atau istri dan anak-anaknya; maka akan dapat diciptakan suatu kebahagiaan dalam keluarganya. Misalnya, orangtua yang mengetahui kepribadian anak-anaknya, seperti sifat, bakat, dan kegemaran atau hobi akan dapat mengarahkannya atau memberikan bimbingan yang sesuai dengan kepribadian dirinya. Dengan demikian di dalam keluarga terhindar dari hal-hal yang tidak menyenangkan sehingga akan ditemukan kunci kebahagiaan keluarga.

e. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak**

Dikemukakan oleh Agus Sujanto, Halem Lubis, dan Taufik Hadi (2006) hal-hal yang termasuk faktor dalam (pembawaan) yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang atau individu. Faktor dari dalam meliputi segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kebutuhan maupun kejiwaan. Keadaan jasmani yang bersifat kebutuhan meliputi panjang pendek tangan, besar kecilnya kepala, susunan saraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-belulang, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara hal-hal yang bersifat kejiwaan, misalnya pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan lain-lain yang dibawa sejak anak lahir ke dunia. Maka disini kami hanya akan membahas faktor lingkungan saja. Faktor lingkungan ini memiliki dampak pada konsep-diri dan pada watak. Sejauh mana faktor lingkungan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak sangat tergantung pada kemampuannya memahami pentingnya faktor tersebut dalam kaitannya dengan diri-nya.

1. Faktor keluarga

Di antara semua faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, keluarga merupakan faktor yang paling penting. Ada beberapa sebab mengapa lingkungan keluarga merupakan faktor paling penting, *pertama-tama* karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi si anak, sehingga para anggota keluarga menjadi orang-orang paling pertama dalam kehidupan si anak pada masa-masa peletakan dasar kepribadiannya. *Kedua*, anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga dari pada kelompok sosial lain.³⁷

2. Faktor lingkungan

Lingkungan mempengaruhi kepribadian dan karakter seorang anak, sebab lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi perbuatan, sikap, karakter, serta kepribadian anak tersebut. Faktor lingkungan

³⁷ Drs.M.S.Hadisubrata, M.A, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997) hal. 33-34

memiliki peran utama dalam mendidik seorang anak dan membantu mereka untuk menemukan bakat yang menonjol di dalam diri mereka.

Karakter, moral dan kepribadian anak perlu di bentuk sejak awal di dalam keluarga. Orang tua adalah pendidik yang akan mendukung dan mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa. Penting bagi kita mengetahui bahwa manusia membutuhkan lingkungan yang dapat membantu perkembangan kepribadian anak untuk menjadi lebih baik, agar nilai-nilai yang ditanamkan orang tua dari sejak lahir dapat di praktekan dan menjadikan kepribadian anak lebih dewasa.³⁸

f. Pendidikan keluarga sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian anak

Dalam kehidupan keluarga yang normal atau sebagian yang terjadi pada umumnya sejak baru dilahirkan kedunia, anak hidup dalam lingkungan kelurga dan mendapatkan asuhan dari kedua orang tuanya. Hal yang pertama-tama mengisi kepribadian si anak tidak lain dan tidak bukan adalah semua yang ada dalam keluarga tempat si anak tinggal atau di asuh dan dibesarkan didalamnya. Bukti-bukti pada anak tersebut memperkuat pendapat para ahli yang mengatakan bahwa kepribadian anak atau individu sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan asal tempat anak tumbuh dan berkembang.

Dalam pendidikan keluarga hal penting yang menentukan pembentukan kepribadian adalah ayah dan ibu. Mereka berdualah yang

³⁸ Muhammad Ali Ramdani, *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2014. Hal. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak-anaknya. Hitam putihnya sifat dan kepribadian anak-anaknya adalah sepenuhnya menjadi tanggung jawab ayah dan ibu, bukan orang lain seperti guru atau pendidikan. Meskipun kedua orang tua telah membiayai anak-anaknya kepada orang lain (pendidik atau guru) dalam mendidik putera-putrinya agar memiliki kepribadian yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan dalam keluarga.

Perlu disadari atau dimengerti bersama bahwa dari kedua orangtua tersebut yang paling banyak berperan dalam pembentukan kepribadian anak-anaknya adalah ibu. Si ibu pula yang pertama kali mengajarkan bercakap-cakap pada anak. Si ibu juga dengan kesabaran dan ketelatenannya mau mengajari anak-anak cara makan dan minum dengan baik dan sopan. Hal-hal tersebut merupakan upaya untuk mencapai tingkat kepribadian anak yang baik. Mengingat tugas yang begitu banyak dan tidak ringan, dalam ajaran agama Islam muncul ungkapan *surga anak terletak di bawah telapak kaki ibunya*. Artinya sebagian dari perilaku si anak ditentukan oleh contoh dan perilaku si ibu.

Demikian itu sangat pentingnya peranan pendidikan dan keteladanan si ibu pada pembentukan kepribadian anak-anaknya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Secara umum juga dapat dinyatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.³⁹

³⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 40-80

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, yaitu:⁴⁰

- a. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok 2 - <4 Tahun
 - 1) Usia 2 - <3 tahun
 - a) Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya.
 - b) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.
 - c) Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb.
 - 2) Usia 3 -<4 tahun
 - a) Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.
 - b) Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan.
- b. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok 4 - <6 Tahun
 - 1) Usia 4 - <5 tahun
 - a) Mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya.
 - b) Meniru gerakan beribadah.

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, hal. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

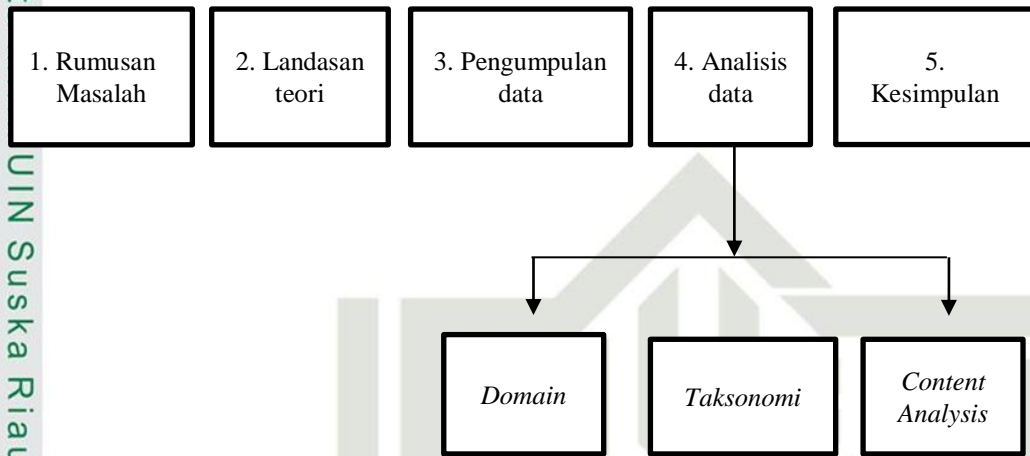
- c) Mengucapkan doa sebelum dan/sesudah melakukan sesuatu.
 - d) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.
 - e) Membiasakan diri berperilaku baik.
 - f) Mengucapkan salam dan membalas salam.
- 2) Usia 5 - <6 tahun
 - a) Mengenal agama yang dianut.
 - b) Membiasakan diri beribadah.
 - c) Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb).
 - d) Membedakan perilaku baik dan buruk.
 - e) Mengenal ritual dan hari besar agama.
 - f) Menghormati agama yang orang lain.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu kerangka yang digunakan untuk menganalisis dan mencari secara mendalam dan diambil dari konsep tertentu yang telah ditampilkan. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian tentang “Pengaruh Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kepribadian Anak Usia Dini”.

Memiliki aspek-aspek kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain yang ditemukan peneliti di samping itu untuk menunjukkan pada keaslian bagi peneliti yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain yang telah dilaksanakan setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya.

1. Jaka siswanta (2015) dengan judul penelitian : Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini. Dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik purposive sampling. Pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter kepribadian anak. Strategi pengembangan karakter dilakukan dengan metode bermain sambil bernyanyi, metode keteladanan, metode nasehat, metode pengawasan dan metode pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan PAUD Terpadu Aisyiyah Insan Robbani Muntilan dan PAUD Islam Terpadu Ibnu Hadjar mengacu ketentuan pelaksanaan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kementerian Pendidikan Nasional PAUD BIAS Mengembangkan nilai-nilai karakter kepribadian berdasarkan nilai yang di tentukan pihak sekolah. Kesimpulan pelaksanaan pembentukan karakter di lakukan sebagai upaya pembentukan karakter kepribadian anak. Strategi pengembangan karakter dilakukan dengan metode bermain sambil bernyanyi.⁴¹

2. Hasriana Desti (2014) dengan judul ‘Meningkatkan Kedisiplinan melalui Metode Bercerita pada Kelompok Bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau’. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang menjadi subjek penelitian ini adalah PAUD Amanah Kota Lubuklinggau yang berjumlah 20 orang terdiri dari 8 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik analisis data menggunakan metode statistic sederhana berupa persentase. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kedisiplinan pada PAUD Amanah Kota Lubuklinggau.⁴²
3. Nur Zairina (2018) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Satu Kecamatan Tarakan Tengah”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan secara pendekatan psikologi dan pendekatan bimbingan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Orang Tua dan informasi tambahan adalah 9 (Sembilan) Orang Tua

⁴¹ Jaka Siswanta, *Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Skripsi Program Studi PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang, Vol.11, No.1 Tahun 2015.

⁴² Hasriana Desti, *Meningkatkan Kedisiplinan melalui Metode Bercerita pada kelompok Bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau*, Skripsi Program Studi PAUD FKIP Universitas Bengkulu 2014. hal. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

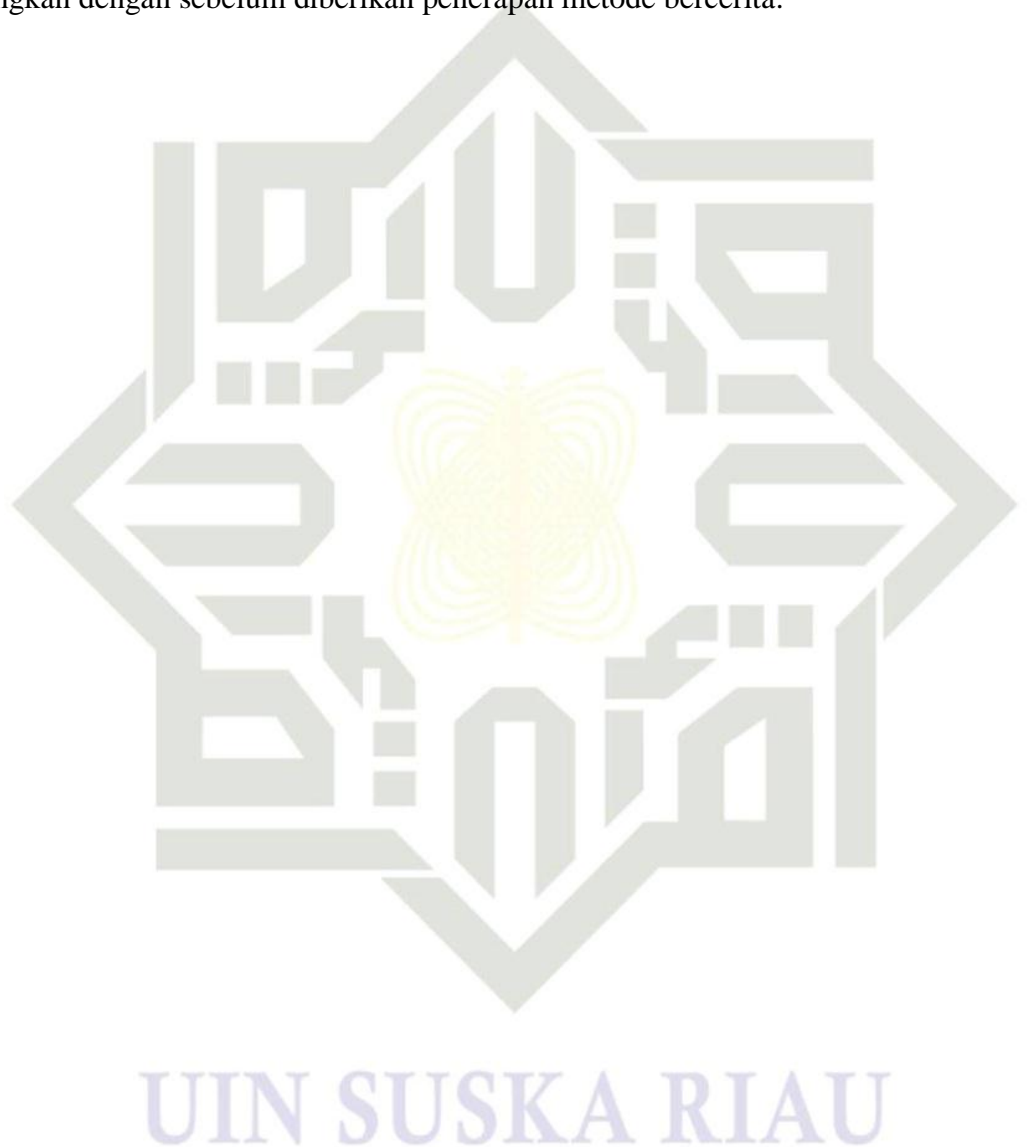
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beserta Guru PAUD Terpadu Tunas Bangsa dan sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, makalah, koran atau karya tulis lainnya. Adapun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini yaitu pola asuh authoritarian, pola asuh authoritative, pola asuh permissive, pola asuh pembiasaan dan pola asuh demokratis. 2) jenis pembelajaran yang diterapkan di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Tarakan agar terbentuknya kepribadian anak usia dini yaitu metode belajar sambil bermain dan metode belajar sambil bernyanyi.⁴³

4. Desi Rahmawati (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun di TK dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan sampel penelitian 34 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Data diambil melalui observasi dan dokumentasi. Instrument Penelitian yang digunakan ialah lembar observasi berupa rubrik penilaian jenis *rating scale*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t test dan uji *regresi linear* sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan menggunakan uji t antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penerapan metode bercerita yaitu sebesar 32,76% dan nada pengaruh penerapan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK

⁴³ Nur Zairina, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampong Satu Kecamatan Tarakan Tengah*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Uin Alauddin Makasar, 2018

Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan, hal ini ditunjukkan dengan uji *regresi linear* yaitu adanya peningkatan sebesar 19,55%. Kesimpulan penelitian ini adalah keterampilan berbicara anak setelah diberi penerapan metode bercerita memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan penerapan metode bercerita.⁴⁴



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁴ Desi Rahmawati, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan*. Skripsi Universitas Lampung, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.⁴⁵ Dalam penyusunan penelitian ini, penulis bertumpu pada penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang berisi informasi factual yang menggambarkan sesuatu tentang keterangan yang mengenai historis dan juga peristiwa fikiran.

Fokus penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambar dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah optimalisasi penggunaan metode bercerita dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

⁴⁵ Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 100.

⁴⁶ Meztika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017), hal. 89.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sekunder. Menurut sugiyono yang dimaksud dengan sumber primer adalah sumber pokok yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, sumber ini mendukung atau berkaitan dengan penelitian baik berupa makalah, majalah, Koran, artikel, dan lain-lain.⁴⁷ Sumber data primer dan sekunder yang peneliti gunakan adalah :

a. Data Primer

Sumber primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data dan penyidik untuk tujuan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah buku cerita putri sejati dan kacang polong.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁸ Data ini umumnya berasal dari penelitian yang dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga-lembaga.⁴⁹

⁴⁷ Regina Singestica & Noorocmat Isdaryanto, *Patisipan Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*, Vol.2 NO.1, 2018

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009) hal. 137

⁴⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 227

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan teknik pengumpulan data adalah teknik dokumenter. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁵⁰ Mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan buku, makalah atau artikel jurnal dan sebagainya.

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan pokok dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, atau peneliti memperoleh data, tapi dengan cara yang tidak tepat.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter. Penulis gunakan dalam riset ini adalah studi literature-literatur, yang berkenaan dengan informasi tentang Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. Metode studi literature ini penulis dapat memperoleh informasi dan berbagai macam sumber tertulis dan literature-literatur seperti karya seni dan karya piker, seperti referensi buku, laporan penelitian, jurnal atau karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh para ahli.

⁵⁰ Mustofa Djaelani, *Metode Penelitian Bagi Pendidik*, (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hal. 125.

D Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian kepustakaan sangat di butuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Analisis data dapat dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian di kaitakan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁵¹ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kepustakaan yaitu:

1. Deduktif

Pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.⁵² Digunakan dalam pengumpulan data di bagian latar belakang masalah.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁵³ Digunakan dalam pengumpulan data di bagian hasil penelitian dan pembahasan.

⁵¹ P. Joko Subagayo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 106

⁵² Poppy Yuniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan*, (Bandung: E-learning FKIP Unpas, 2020)

⁵³ *Ibid*, Mustofa Djaelani, hal.125

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen kerap kali disebut analisis kegiatan (*activity analysis*) atau analisis informasi yang bahkan kadang-kadang dinamakan juga dengan analisis isi. Dari dokumen yang tersedia penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan informasi-informasi.⁵⁴ Digunakan dalam pengumpulan data di bagian hasil penelitian dan pembahasan.



UIN SUSKA RIAU

⁵⁴ *Ibid*, hal. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau *Library Research* yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan metode bercerita dalam pembentukan kepribadian anak usia dini dengan menggunakan beberapa teknik : 1) Teknik pembiasaan; 2) Teknik nasehat; 3) Teknik perhatian/pengawasan; 4) Teknik hukuman. Hal ini terbukti karena dengan teknik bercerita dan didukung oleh guru dan sebagai model anak-anak sudah dapat terbiasa mengucapkan dan membalas salam, melakukan praktik wudhu dan sholat, mengetahui perilaku sopan dan tidak sopan, menghormati orang tua, bersikap jujur dan penolong, disiplin, tanggung jawab, dan dapat menjaga kebersihan serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan metode bercerita dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, khususnya dalam membentuk kepribadian anak baik dalam disiplin, jujur, tanggung jawab, berakhlak mulia, budi pekerti dan lain-lain. Dan ada juga pembentukan kepribadian anak yang tertib dan teratur seperti dalam kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mengikuti kegiatan mulai dari berdo'a masuk kamar mandi, melepas celana, keluar ruangan menuju kamar kecil secara berurutan dan teratur, kembali keruangan kelas untuk memakai celana kembali yang telah ditata baik oleh para guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian *Library Research* yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan menggunakan media atau alat peraga dan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar anak. Dan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran ataupun kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak usia dini.
2. Kepada kedua orang tua harus memperhatikan pada masa-masa awal perkembangan anak, terutama pada usia dini yaitu masa usia lahir sampai enam tahun. Karena masa-masa pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menjadi bekal bagi tumbuh kembangnya pada usia-usia selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi/sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dalam mengembangkan keterampilan kepribadian anak dengan metode bercerita atau media pembelajaran lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Alu Syaikh bin Abdullah bin Muhammad. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir, Ter. M. Abdul Ghofar*. Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'I.
- Abdul Majid Abdul Aziz. 2005. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Pengembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana.
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Atmaja Purwa Prawira. 2014. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ardi Wiyani Nova. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ardi Nova Wiyani dan Barnawi. 2014. *Format paud*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dafiq Chairilisyah. 2012. *Jurnal Pembentukan Kepribadian Positif Anak Usia Dini*. Vo 1, No 1.
- Desti Hasriana. 2014. *Skripsi Meningkatkan Kedisiplinan melalui Metode Bercerita*.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Sygma Examdi Arkanleema.
- Departemen Agama Ri. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Lentera Abadi.
- Dinyanti Jhoni. 2013. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana
- Desi Rahmawati. 2017. *Skripsi Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Djaelani Mustofa. 2010. *Metodologi Bagi Pendidik*. Jakarta Barat : Multi Kreasi Satu Delapan.
- Hadisubrata, M.S. 1997. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Heri Gunawam. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Hutagalung, M, Si. 2009. *Pengaruh Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Indonesia : PT Indeks.
- Jaka Siswanta. 2015. *Skripsi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Vo 11. No 1.
- Jojo. P Subagoyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mestika Zed. 2017. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad Fadhillah. 2014. *Desaian Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Fadhillah & dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Ali Ramdhani. 2014. *Jurnal Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan*. No.1
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Maimunah Hasan. 2009. *PAUD*. Jakarta : Diva Press.
- Muzdalifah M Rahman. 2013. *Jurnal Metode Bercerita membentuk Kepribadian Muslim pada Anak Usia Dini*. Vo 1. No 1
- Masganti Siti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Nur Handayan. 2018. *Jurnal Metode Bercerita dengan Media Boneka untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Nurul Falah Alif. 2015. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga*. Bandung : PT Rafika Aditama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nor Zairina. 2018. *Skripsi Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini*. Makasar.
- Noorocmat Isdaryanto, dkk. 2018. *Partisipan Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*. Vo 2. No 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun, 2009 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendikian Insani.
- R Conny Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Indonesia : PT Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Suprapti. 2017. *Jurnal Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini*.
- Suyadi Herman. 2017. *Seputar Dongeng Mendongeng untuk Guru dan Orang Tua*. Bengkulu : Siega Publishing.
- Undang-Undang Dasar. 1945. *Amandemen*. Jakarta : Sandra Jaya Jakarta.
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Sutra Benta Perkasa.
- Yuniawati Poppy. 2020. *Penelitian Studi Kepustakaan*. Bandung : E-learning FKIP Unpas.



RIWAYAT HIDUP

Pramadita Yolla lahir pada tanggal 28 Mei 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Nandi Basri dan Ibu Yesmiwati. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Muaro Paiti Kec. Kapur IX lulus pada tahun 2010, SMP N 1 Kec. Kapur IX lulus pada tahun 2013, SMA N 1 Kec. Kapur IX lulus pada tahun 2016.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 melalui jalur UMJM (Ujian Masuk Jalur Mandiri). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Teladan (TK-IT) Jl. Suka Karya Ujung No. 18 Tarai Bangun Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penyusunan skripsi dengan mengikuti Ujian Munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai **“Sangat Memuaskan”** pada hari Jum’at Tanggal 11 Desember 2020 dengan Judul Optimalisasi Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.